

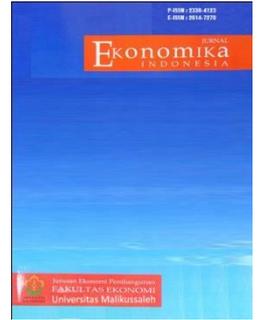
PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2007-2016

Munardi^{a1}, Yulia Fitri^{a2}

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

1Corresponding author: munardi1873@gmail.com

2 yuliafitriekp@gmail.com



ARTICLE INFORMATION

ABSTRACT

Keywords:

Mudharabah Financing and Net Profit

This study aims to determine the effect of mudharabah financing on net income of sharia banking in Indonesia in the year 2007-2016. This study uses secondary data and is based on the ratio of mudharabah financing and net income to 5 Islamic banks in Indonesia. This research uses a simple linear regression method. From the results of the research partially, it is obtained that the variable of Mudharabah Financing (X) of Islamic Banking has a significant effect on the variable of Net Income (Y) of Islamic Banking.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunannya tidaklah terlepas dari peran sektor perbankan perkembangan. Ekonomi dunia telah didominasi oleh peran perbankan dengan sistem bunga. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang disebabkan oleh barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari berbagai perkembangan sektor di dalam negara, seperti Indonesia. Salah satu sektornya adalah jasa perbankan baik konvensional maupun syariah

Berikut ini Tabel 1 yang merupakan data pembiayaan *mudharabah* 5 (lima) perbankan syariah di Indonesia selama tahun penelitian yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 1
Data Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah

Tahun	Pembiayaan Mudharabah Perbankan Syariah (%)					Rata-rata
	PT. Bank BNI Syariah	PT. Bank BRI Syariah	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank Syariah Mandiri	PT. Bank BCA Syariah	
2007	11,33	11,58	21,57	21,56	22,83	17,77
2008	11,61	12,01	21,37	28,70	23,01	19,34
2009	11,73	12,87	21,04	28,82	20,76	19,04
2010	11,81	13,20	20,64	27,73	25,25	19,73
2011	12,30	13,46	20,94	28,47	25,36	20,11
2012	12,57	13,66	21,41	29,06	25,55	20,45
2013	13,47	13,75	21,54	28,94	26,03	20,75
2014	13,83	13,68	21,27	28,73	25,96	20,69
2015	14,05	13,92	20,77	28,67	26,01	20,68
2016	13,98	14,06	20,49	28,76	26,56	20,77

Sumber: Bank Indonesia, 2018

Tabel 1 di atas memberikan gambaran perkembangan khusus di 5 perbankan syariah di Indonesia. Juga dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah yang tertinggi terjadi pada PT. Bank Syariah Mandiri di tahun 2012 yaitu sebesar 29,06%. Dan pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah yang terendah terjadi pada PT. Bank BNI Syariah di tahun 2007 yaitu sebesar 11,33%. Jika dilihat dari rata-rata pembiayaan *mudharabah* perbankan syariah selama tahun penelitian yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, rata-rata pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 20,77%. Sedangkan rata-rata pembiayaan *mudharabah* terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 17,77%.

Berikut ini merupakan Tabel 2 yang merupakan data laba bersih 5 (lima) perbankan syariah di Indonesia selama tahun penelitian yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

Tabel 2
Data Laba Bersih Perbankan Syariah

Tahun	Laba Bersih Perbankan Syariah (%)					Rata-rata
	PT. Bank BNI Syariah	PT. Bank BRI Syariah	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank Syariah Mandiri	PT. Bank BCA Syariah	
2007	9,86	9,69	18,79	18,56	20,71	15,52
2008	10,45	9,30	19,15	26,00	20,89	17,16
2009	10,48	9,36	17,73	26,39	21,18	17,02
2010	10,51	10,48	18,96	24,46	22,42	17,37
2011	11,10	11,16	19,43	27,04	22,64	18,27

2012	11,53	11,53	17,64	27,41	23,24	18,27
2013	11,68	11,77	16,62	27,20	23,26	18,11
2014	12,00	7,95	17,89	24,53	20,98	16,67
2015	12,34	11,72	18,13	26,39	23,88	18,49
2016	12,53	12,04	18,20	26,51	24,33	18,72

Sumber: Bank Indonesia, 2018

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa, laba bersih pada perbankan syariah yang tertinggi terjadi pada PT. Bank Syariah Mandiri di tahun 2012 yaitu sebesar 27,41% selama tahun penelitian. Dan laba bersih pada perbankan syariah yang terendah terjadi pada PT. Bank BRI Syariah di tahun 2015 yaitu sebesar 7,95% selama tahun penelitian yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016. Jika dilihat dari rata-rata laba bersih perbankan syariah selama tahun penelitian yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, rata-rata laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 18,72%. Sedangkan rata-rata laba bersih terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 15,52%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa fenomena pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih perbankan syariah terjadi kenaikan maupun penurunan. Dengan adanya peningkatan untuk laba bersih bank syariah dari pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh bank tersebut, membuat masyarakat lebih percaya untuk meninvestasikan dananya ke bank syariah. Pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah tentunya akan menguntungkan kedua belah pihak.

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih perbankan syariah di Indonesia.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Pengertian Pembiayaan

Menurut (Arifin, 2005) Pembiayaan (*financing*) adalah: pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang merupakannya dan layak memperolehnya.

Pembiayaan *Mudharabah* menurut Januari (2015) adalah akad diantara dua belah pihak, dimana pihak yang satu menyerahkan modal dan pihak lainnya memberdayakan modal tersebut untuk usaha, serta keuntungan yang diperoleh dibagi bersama sesuai porsi bagi hasil disepakati pada saat akad. Implementasi pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah adalah pihak bank memberikan modal investasi

atau modal kerja secara penuh (*trusty financing*), sedangkan nasabah menyediakan proyek atau usaha lengkap dengan manajemennya. Kemudian hasil keuntungan dan kerugian yang dialami nasabah dibagi atau ditanggung bersama antara bank dan nasabah dengan ketentuan sesuai kesepakatan bersama.

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pihak pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan di peroleh sedangkan kerugian yang timbul adalah resiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kelalaian/kecurangan atau tindakan yang tidak amanah.

2.2 Pengertian Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* menurut (Janwari Y, 2015) adalah akad diantara dua belah pihak, dimana pihak yang satu menyerahkan modal dan pihak lainnya memberdayakan modal tersebut untuk usaha, serta keuntungan yang diperoleh dibagi bersama sesuai porsi bagi hasil disepakati pada saat akad.

2.3 Pengertian Keuntungan/Laba

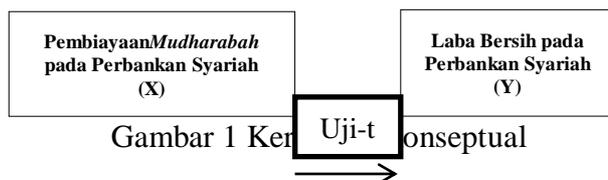
Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan/laba. Laba merupakan selisih lebih dari pendapatan-pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. (Muhammad Ziqri, 2009)

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan

secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut biasa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1 menunjukkan dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh dari Pembiayaan *Mudharabah* Perbankan Syariah terhadap Laba Bersih Perbankan Syariah. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka yang digunakan adalah Uji t saja karena hanya terdapat satu variabel bebas.

2.5 Hipotesis

H_0 : Pembiayaan *Mudharabah* Perbankan Syariah tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih Perbankan Syariah di Indonesia.

H_a : Pembiayaan *Mudharabah* Perbankan Syariah berpengaruh terhadap Laba Bersih Perbankan Syariah di Indonesia

3. METODE PENELITIAN

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Pembiayaan *Mudharabah* perbankan syariah dan laba bersih perbankan syariah yang terdapat di Indonesia. Data yang digunakan berdasarkan dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2007-2016.

Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian, variabel penelitian terdiri dari dua variabel. Variabel X sebagai variabel bebas dan Variabel Y sebagai variabel terikat. Adapun variabelnya meliputi variabel terikat Y adalah Laba Bersih Perbankan Syariah. Sedangkan variabel bebas

X adalah Pembiayaan *Mudharabah* Perbankan Syariah.

1. X = Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *Mudharabah* adalah kesepakatan antara dua orang pihak atau lebih dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada akad *mudharabah* tersebut. Dinyatakan dalam rupiah (Rp) namun di ubah kedalam ln dengan ukuran persen (%).

2. Y = Laba Bersih

Keuntungan merupakan selisih lebih dari pendapatan-pendapatan yang diterima oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dinyatakan dalam rupiah (Rp) namun di ubah kedalam ln dengan ukuran persen (%).

Metode Analisis Data

Metode regresi yang digunakan adalah metode OLS (Ordinary Least Square) melalui Eviews untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun model persamaan regresi yang dapat diperoleh dalam analisis ini adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Laba Bersih Perbankan Syariah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Pembiayaan *Mudharabah* Perbankan Syariah

E = Error Term

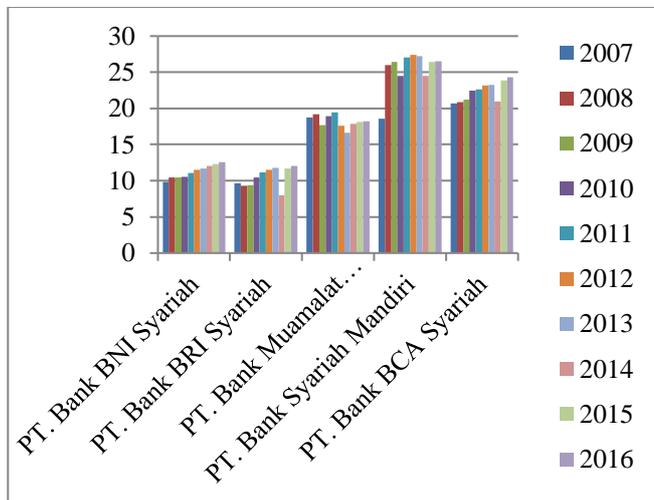
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Pembiayaan *Mudharabah* Perbankan Syariah

Pembiayaan *Mudharabah* menurut Januari (2015) adalah akad diantara dua belah pihak, dimana pihak yang satu menyerahkan modal dan pihak lainnya memberdayakan modal tersebut untuk usaha, serta keuntungan yang diperoleh dibagi bersama sesuai porsi bagi hasil disepakati pada saat akad. Implementasi pembiayaan *mudharabah* di perbankan syariah adalah pihak bank memberikan modal investasi atau modal kerja secara penuh (*trusty financing*), sedangkan nasabah

menyediakan proyek atau usaha lengkap denganmanajemennya. Kemudian hasil keuntungan dan kerugian yang dialami nasabah dibagi atau ditanggungbersama antara bank dan nasabah dengan ketentuan sesuai kesepakatan bersama.

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pihak pemilik modal (*shahibal-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan di peroleh sedangkan kerugian yang timbul adalah resiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kelalaian/kecurangan atau tindakan yang tidak amanah.



4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Tabel 3

Nilai Jarque-Bera	Nilai Chi-tabel
22.37214	67.50481

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa $22.37214 < 67.50481$. Nilai Jarque-Bera sebesar 22.37214 atau berada dibawah nilai X^2 tabel yaitu sebesar 67.50481 maka H_0 diterima. Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

4.5. Pembahasan

4.5.1 Hasil Estimasi Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Tabel 4
Hasil Pengolahan Data

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/27/18 Time: 11:24
Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.585182	0.499218	-3.175331	0.0026
X	0.960498	0.023893	40.19978	0.0000

R-squared	0.971154	Mean dependent var	17.56080
Adjusted R-squared	0.970553	S.D. dependent var	6.165106
S.E. of regression	1.057935	Akaike info criterion	2.989693
Sum squared resid	53.72287	Schwarz criterion	3.066174
Log likelihood	-72.74232	Hannan-Quinn criter.	3.018817
F-statistic	1616.023	Durbin-Watson stat	1.625211
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data dari tabel 4 diatas maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1.585182 + 0.960498 X$$

Dari formula model maka nilai konstanta mempunyai regresi sebesar 1.585182 menunjukkan apabila faktor Pembiayaan *Mudharabah* bernilai 0 (konstan), maka Laba Bersih sebesar 1.585182. Sementara koefisien variabel Pembiayaan *Mudharabah* $b = 0.960498$ menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 1%, maka Laba Bersih juga akan meningkat sebesar 0.960498%.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.9711 atau 97.11% ini mencerminkan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau dengan kata lain bahwa kemampuan variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel terikat yaitu sebesar 97.11%. Sedangkan sisanya sebesar 0.0289 atau 2.89% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel independen X (Pembiayaan *Mudharabah*) terhadap variabel terikat Y (Laba Bersih) secara parsial pada 5 (lima) perbankan syariah yang terdapat di Indonesia.

Tabel 5
Hasil Uji t

Variabel Dependen Laba Bersih					
Variabel Independen	t-Statistic	t-tabel	Probabilitas	Keterangan	Hipotesis
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	40.19978	1.67722	0.0000	Signifikan	Diterima

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka: Variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X) memiliki nilai t-statistic sebesar 40.19978 dengan nilai t-tabel sebesar 1.67722 yang berarti bahwa t-statistic > t-tabel, dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti berada dibawah 0.05 dan H_a diterima H_0 ditolak. Maka variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Laba Bersih (Y).

Jadi, dengan demikian variabel bebas Pembiayaan *Mudharabah* (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat Laba Bersih (Y) dengan tingkat probabilitas yang berada dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.0000.

Peningkatan serta penurunan yang terjadi pada pembiayaan *mudharabah*. Peningkatan terjadi karena banyaknya dana masyarakat yang menginvestasikan ke bank dengan produk pembiayaan *mudharabah*, sedangkan penurunan terjadi karena adanya salah satu resiko pada pembiayaan *mudharabah* tersebut. Resiko pembiayaan *mudharabah* tersebut yaitu Pertama: *money circulation*, yaitu sumber dana bank syariah yang sebagian besar berjangka pendek sehingga sangat berisiko pada likuiditas bila disalurkan pada pembiayaan sector riil yang sebagian besar merupakan usaha jangka panjang.

Kedua: *adverse selection*, yaitu para pebisnis yang bergerak di bidang usaha dengan proyeksi keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah enggan menggunakan pembiayaan *mudharabah* ataupun *musyarakah*, dan sebaliknya.

Kebanyakan pebisnis dengan risiko tinggi dan keuntungan rendah cenderung memilih akad *mudharabah* sumber pembiayaannya. Ketiga; *moral hazard*, yaitu para pengusaha tidak melaporkan hasil usaha dan keuntungan yang diperoleh dengan jujur, sehingga merugikan bank syariah sebagai pemilik modal. Dalam ini biasanya pengusaha membuat dua pembukuan dan yang dilaporkan ke bank syariah adalah pembukuan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada (Hendi Suhendi, 2002).

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X) Perbankan Syariah di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih (Y) Perbankan Syariah di Indonesia. Dengan nilai t-statistic sebesar 40.19978 dan nilai t-tabel 1.67722 yang berarti bahwa t-statistic > t-tabel, dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti berada dibawah 0.05 dan H_a diterima H_0 ditolak.
 - b. Hasil pengolahan data yaitu $Y = 1.585182 + 0.960498 X$ dengan nilai konstanta mempunyai regresi sebesar 1.585182 menunjukkan apabila faktor Pembiayaan *Mudharabah* bernilai 0 (konstan), maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 1.585182. Sementara koefisien variabel Pembiayaan *Mudharabah* $b = 0.960498$ menunjukkan angka positif yang artinya bahwa setiap kenaikan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 1%, maka Laba Bersih juga akan meningkat sebesar 0.960498.
 - c. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.9711 atau 97.11% ini mencerminkan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas atau dengan kata lain bahwa kemampuan variabel bebas yang

dijelaskan oleh variabel terikat yaitu sebesar 97.11%. Sedangkan sisanya sebesar 0.0289 atau 2.89% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa saran yang penulis simpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi para nasabah diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah dalam hal yang berkaitan dengan keuntungan bank tersebut.
2. Bagi Pengelola Perbankan Syariah agar meningkatkan jumlah pembiayaan dapat melakukan diverifikasi produk pembiayaan serta dapat juga melakukan promosi produk kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan nasabah pada perbankan syariah tersebut.
3. Diharapkan kedepannya ada kajian lebih lanjut yang dianalisa lebih mendalam, khususnya pada perbankan-perbankan lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini serta disarankan pada variabel akan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2005). *Dasar dasar Manajemen Bank Syariah* (Edisi Revi). Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Januari Y. (2015). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, A. (2004). *Metode Penelitian Praktis*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Muhammad Syafi'I Antonio. (2005). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Mustafa Edwin Nasution. (2007). *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Juhaya S. Praja. (2012). *Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka setia.